

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang seoptimal mungkin dalam setiap kegiatannya. Karena itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perjalanan entitas bisnis, dimana laporan keuangan merupakan cerminan bagi perusahaan tersebut untuk menilai hasil kinerja mereka selama beberapa perioda. Setiap perusahaan publik berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Salah satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK adalah konsep akuntansi konservatif atau metoda akuntansi konservatif.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metoda yang sangat konservatif akan menghasilkan laporan akuntansi yang cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Basu dalam Widya (2005) akuntansi konservatif adalah akuntansi yang mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, mengakui biaya dan rugi lebih cepat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi

Banyak kritik mengenai kegunaan laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metoda yang sangat konservatif. Sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan. Sebagian peneliti berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metoda yang konservatif tidak relevan dan tidak berkualitas. Menurut Monahan dalam Sekar (2002) semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Penelitian yang membuktikan bahwa akuntansi konservatif tidak berguna bagi pengguna laporan keuangan seperti investor antara lain dilakukan oleh Greenball, Basu, Pehman dan Zhang dalam Dahlia (2004). Para peneliti tersebut menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Sebagian peneliti berpendapat prinsip konservatisme bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut mereka konservatisme menghasilkan aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Dahlia, 2004). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan konservatisme berkaitan dengan *contracting theory*. Watts dalam Sekar (2002) mendukung pernyataan bahwa konservatisme tidak bisa dilepaskan

Berdasarkan teori *efficient contracting* maka konservatisme menyatakan bahwa besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi langsung dari kemampuan perusahaan dalam mengestimasi laba perusahaan pada masa mendatang. Secara intuitif prinsip konservatisme ini bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang (*Statement of Financial Accounting Concept* no. 1). Suatu metoda yang mendukung prinsip konservatisme memiliki *value relevance*, konsep *value relevance* tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Logika ini dapat membantah kritik terhadap ketidakbergunaan laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip konservatisme.

Penelitian mengenai penggunaan akuntansi konservatif di Indonesia telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Sekar dan Wilopo (2002) menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa secara intuitif metoda konservatif bukan merupakan pilihan yang tepat bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena dengan penggunaan prinsip konservatif dapat mengurangi sikap oportunistis manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2004) menyatakan bahwa akrual diskresioner berhubungan dengan tingkat konservatisme laporan keuangan, "akrual diskresioner merupakan akrual yang lebih mudah dikendalikan

Dahlia (2004) menyatakan bahwa konservatisme bermanfaat untuk mengatasi konflik bondholders-shareholders seputar kebijakan deviden dalam penentuan peringkat obligasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI KONSERVATIF”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005). Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Widya. Perbedaan yang pertama adalah periode waktu yang baru yaitu dari tahun 2001-2005 dan yang kedua adalah pada penelitian ini peneliti menambah objek

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menggunakan akuntansi konservatif?
2. Apakah faktor-faktor hutang perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *growth* mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif?
3. Meneliti dan menelaah proksi konservatisme manakah yang sesuai dengan model asumsian sehingga dapat menjelaskan konservatisme laporan keuangan secara akurat?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menggunakan akuntansi konservatif.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor hutang perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *growth* mempengaruhi perusahaan menggunakan akuntansi konservatif.
3. Untuk meneliti dan menelaah proksi konservatisme manakah yang sesuai dengan model asumsian sehingga dapat menjelaskan konservatisme

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat di bidang teoritis

- a. Menambah pemahaman tentang hutang perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan *dan growth* khususnya yang berhubungan dengan akuntansi konservatif.
- b. Menambah pengetahuan dan teori-teori tentang penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- c. Menjadi acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berbasis pasar modal di Indonesia khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

### 2. Manfaat di bidang praktik

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan menerapkan